



Penerapan Etika Administrasi Siswa Berbudaya Positif dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SD Negeri Panorama Kecamatan Cidaun Kabupaten Cianjur

Hendi Suhendraya Muchtar¹, Sri handayani², Ida Royani³, Supriatna⁴, Sukaenah⁵

Magister Administrasi Pendidikan, Universitas Islam Nusantara, Bandung, Indonesia
e-mail: idaroyani18483@gmail.com

***Abstract:** The aim of this research is to examine and find out empirically about the application of administrative ethics and the implementation of positive school culture and their influence in improving the quality of education at SDN Panorama, Cidaun District, Cianjur Regency. In general, this research aims to analyze and describe the role of administrative ethics and positive culture in improving the quality of education at SDN Panorama. In this research, the author used a qualitative descriptive approach. The research methods are observation, interviews and documentation. Data collection is the recording of events, information and matters relating to some or all elements of the population that will support the research. The results of the research show that the aspects of educational administration and the implementation of positive culture at SDN Panorama have gone very well. It is proven that all SDN Panorama students have good character and personality as a result of several programs supporting the implementation of positive culture. In the organizational aspect that supports the implementation of student administration ethics with a positive culture, all teachers, committee members and parents of students are united in supporting the positive culture program implemented in the school. In the collaborative aspect of implementing positive culture, teachers are at the forefront providing role models and examples of positive discipline habits. The school committee and parents also support this by implementing good habits at school in the family environment in everyday life. With the active role of all school members, the implementation of administrative ethics for students with a positive culture can run well.*

***Keywords:** Administrative Ethics, Positive Culture.*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji dan menemukan secara empiris tentang penerapan etika administrasi dan penerapan budaya positif sekolah serta pengaruhnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SDN Panorama Kecamatan Cidaun Kabupaten Cianjur. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan peran etika administrasi dan budaya positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SDN Panorama. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun metode penelitiannya adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa, keterangan-keterangan, dan hal-hal yang berkaitan dengan sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan mendukung penelitian tersebut. Hasil penelitian menunjukkan dalam aspek administrasi pendidikan dan penerapan budaya positif di SDN Panorama telah berjalan sangat baik. Terbukti seluruh peserta didik SDN Panorama mempunyai karakter dan kepribadian baik imbas dari beberapa program pendukung penerapan budaya positif. Dalam aspek pengorganisasian yang mendukung penerapan etika administrasi siswa berbudaya positif semua guru, jajaran komite, orang tua peserta didik kompak mendukung program budaya positif yang diterapkan di sekolah. Dalam aspek kolaborasi penerapan budaya positif, guru-guru menjadi yang terdepan memberikan teladan dan contoh-contoh pemebiasaan disiplin yang positif. Komite sekolah dan orang tua ikut mendukung dengan cara pembiasaan yang baik disekolah diterapkan pula di lingkungan keluarga dalam kehidupan sehari-hari. Dengan peran aktif semua warga sekolah penerapan etika administrasi siswa berbudaya positif dapat berjalan dengan baik.

Kata Kunci: Etika Administrasi, Budaya Positif.

Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan manusia untuk menumbuhkan kembangkan potensi yang ada dalam dirinya sesuai dengan nilai dan budaya yang ada dalam



masyarakat. Pendidikan dianggap sebagai alternative yang bersifat preventif karena pendidikan membangun generasi baru bangsa yang lebih baik.

Dalam UU RI nomor 20 tahun 2003 Menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”

Dari hal itu bahwa pendidikan merupakan salah satu tempat perubahan dan perkembangan potensi diri bagi peserta didik. Untuk mewujudkan perubahan dan perkembangan potensi diri yang baik untuk kehidupan sehari-hari diperlukan program-program pendukung agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik dan lancar. Program-program tersebut salah satunya penerapan budaya positif sekolah seperti yang dikembangkan di SD Negeri Panorama Kecamatan Cidaun Kabupaten Cianjur. Penerapan budaya positif sekolah di SDN Panorama sangat berhasil dan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Oleh karena itu, kami sangat tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut tentang penerapan etika administrasi siswa berbudaya positif yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

Kajian Teori

1. Definisi Etika

Secara bahasa kata ‘etika’ lahir dari bahasa Yunani ethos yang artinya tampak dari suatu kebiasaan. Dalam hal ini yang menjadi perspektif objeknya adalah perbuatan, sikap, atau tindakan manusia. Pengertian etika secara khusus adalah ilmu tentang sikap dan kesusilaan suatu individu dalam lingkungan pergaulannya yang kental akan aturan dan prinsip terkait tingkah laku yang dianggap benar. Sedangkan pengertian etika secara umum adalah aturan, norma, kaidah, ataupun tata cara yang biasa digunakan sebagai pedoman atau asas suatu individu dalam melakukan perbuatan dan tingkah laku. Penerapan norma ini sangat erat kaitannya dengan sifat baik dan buruknya individu di dalam bermasyarakat. Dengan begitu, etika adalah ilmu yang mempelajari baik dan buruknya serta kewajiban, hak, dan tanggung jawab, baik itu secara sosial maupun moral, pada setiap individu di dalam kehidupan bermasyarakatnya. Atau bisa dikatakan juga bahwa etika mencakup nilai yang berhubungan dengan akhlak individu terkait benar dan salahnya.

Sedangkan pengertian etika menurut para ahli diantaranya menurut Aristoteles, Aristoteles merupakan seorang filsuf asal Yunani dan murid dari Plato berpendapat dengan membagi etika menjadi dua pengertian, yakni *Terminus Technicus* dan *Manner and Cutom*. *Terminus Technicus* merupakan etika sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari problema tingkah laku atau perbuatan individu (manusia), sedangkan *Manner and Cutom* merupakan pengkajian etika berkaitan dengan tata cara dan adat yang melekat dalam diri individu, serta terkait dengan baik dan buruknya tingkah laku, perbuatan, ataupun perilaku individu tersebut. Sedangkan menurut Prof. Dr. R. Soegarda Poerbakawatja memberikan definisi bahwa etika adalah suatu ilmu yang memberikan arahan, acuan, dan juga pijakan pada suatu perilaku atau perbuatan manusia.

2. Definisi Administrasi



Dalam artian luas, administrasi bisa diartikan sebagai kerja sama. Administrasi berkaitan dengan bidang atau hal lainnya, seperti organisasi, manajemen, kebijakan, hubungan antar manusia, dan masih banyak lagi. Administrasi sebagai ilmu pengetahuan mulai berkembang pada awal abad ke-19. Seiring perkembangan zaman, administrasi beserta ilmunya terus bertumbuh, dan akhirnya banyak digunakan di berbagai negara di dunia. Pengertian administrasi Menurut Alemina Henuk-Kacaribu dalam buku Pengantar Ilmu Administrasi (2020), secara etimologis, administrasi berasal dari bahasa Yunani, yakni *administrare*, berarti melayani atau membantu. Administrasi adalah seluruh kegiatan, mulai dari pengaturan hingga pengurusan segala halnya, yang dilakukan untuk mencapai tujuan bersama. Administrasi tidak bisa dilakukan oleh satu orang saja, karena membutuhkan kerja sama antar dua orang atau lebih. Secara lebih spesifiknya, administrasi bisa dipahami dalam artian sempit dan luas.

Pengertian administrasi dalam arti sempit Mengutip dari buku Administrasi Perkantoran untuk Manajer & Staf (2009) karya Hendi Haryadi, administrasi merupakan kegiatan penyusunan dan pencatatan data serta informasi secara sistematis, untuk menyediakan keterangan dan memudahkannya untuk mendapat informasi itu kembali. Pengertian administrasi dalam arti luas, administrasi diartikan sebagai aktivitas kerja sama oleh sekelompok orang yang didasarkan pada pembagian kerja, sesuai yang telah ditentukan dalam struktur, dilakukan untuk mencapai tujuan bersama secara efektif dan efisien.

3. Definisi Etika Administrasi

Etika berasal dari bahasa Yunani yaitu “Ethos” yang berarti kesediaan jiwa akan kesusilaan. Etika adalah yang mempelajari segala soal kebaikan dan keburukan didalam hidup manusia semuanya, teristimewa yang mengenai gerak-gerik pikiran dan rasa yang dapat merupakan pertimbangan dan perasaan, sampai mengenai tujuan yang dapat merupakan perbuatan.

Menurut Bertens (1977), etika adalah seperangkat nilai-nilai dan norma-norma moral yang menjadi pegangan dari seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya. Sedangkan Darwin (1999) mengartikan etika adalah prinsip-prinsip moral yang disepakati bersama oleh suatu kesatuan masyarakat, yang menuntun perilaku individu dalam berhubungan dengan individu lain masyarakat. Etika Administrasi Pendidikan adalah persoalan tanggung jawab manajerial pembelajaran efektif di sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Akan tetapi, karena keberadaan sekolah adalah atas kehendak masyarakat, maka manajemen pembelajaran efektif itu bukan semata-mata tanggung jawab sekolah

4. Definisi Budaya Positif

Budaya positif adalah nilai-nilai, keyakinan-keyakinan, dan kebiasaan-kebiasaan di sekolah yang berpihak pada murid agar murid dapat berkembang menjadi pribadi yang kritis, penuh hormat, dan bertanggung jawab tanpa mengubah kodrat yang mereka miliki.

Budaya positif merupakan perwujudan dari nilai-nilai atau keyakinan universal yang diterapkan di sekolah. Budaya positif yang diterapkan di sekolah adalah salah satu perwujudan dari visi guru yang mengandung nilai-nilai kebajikan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang dijabarkan dalam profil pelajar Pancasila.

Metode Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah menggambarkan fenomena atau kenyataan yang ada, baik bersifat alami maupun



rekayasa manusia. Penelitian ini lebih memperhatikan mengenai kualitas, karakteristik, dan keterkaitan antar kegiatan. Jenis penelitian deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan sejara deskriptif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif kerap digunakan untuk menganalisis kejadian, fenomena, atau keadaan secara sosial.

Menurut Saryono (2010) mengungkapkan bahwa studi kualitatif dirancang untuk menyelidiki, menemukan, menjelaskan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dampak sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur, atau dijelaskan dengan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian. Hakikat penelitian kualitatif merupakan kegiatan mengamati orang dalam lingkungan hidupnya berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya, mendekati atau berinteraksi dengan orang-orang yang berhubungan dengan fokus penelitian untuk memahami, menggali pandangan dan pengalaman mereka untuk mendapatkan informasi atau data yang diperlukan (Sugiyono, 2016).

Pendekatan penelitian kualitatif dipilih karena peneliti beranggapan bahwa penelitian tersebut didasarkan atas fenomenologi yang pada dasarnya bertujuan agar memperoleh pengertian dan pemahaman berkaitan tentang perilaku manusia yang ditinjau dari faktor perilaku manusia itu sendiri. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan fakta-fakta secara komprehensif tentang peran administrasi pendidikan dalam pengembangan etika administrasi siswa berbudaya positif di SDN Panorama. Dalam melaksanakan pengumpulan data, dibutuhkan instrumen penelitian. Instrumen penelitian merupakan alat bantu dalam melaksanakan penelitian agar data yang diperoleh tersusun secara sistematis dan mudah difahami. Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah pedoman wawancara terstruktur yang diajukan pada kepala sekolah dan guru.

Prosedur analisis data merupakan salah satu cara atau tahapan-tahapan untuk mengolah dan menganalisis sebuah data menjadi variasi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan. Permasalahan yang ditinjau dalam prosedur analisis data adalah masalah yang memang menjadi concern dalam penelitian yang dilakukan. Data penelitian kualitatif banyak menggunakan kata-kata, maka analisis data yang dilakukan melalui:

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada kegiatan ini, peneliti fokus pada substansi penelitian yaitu tentang administrasi pendidikan dan program siswa berbudaya positif di sekolah. oleh karena itu bahasan-bahasan pada laporan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Etika administrasi pendidikan di SDN Panorama

Etika Administrasi Pendidikan adalah persoalan tanggung jawab manajerial pembelajaran efektif di sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Etika administrasi mempunyai dua fungsi, yaitu pertama sebagai pedoman, acuan, referensi bagi administrasi negara (birokrasi publik) dalam menjalankan tugas dan kewenangannya agar tindakannya dalam birokrasi sebagai standar penilaian apakah sifat, perilaku, dan tindakan birokrasi publik dinilai baik, buruk, tidak tercela.

Di SDN Panorama tata kelola administrasi sebagai manajemen pendidikan sudah sangat bagus. Program-program sekolah dibuat dengan lengkap setiap tahunnya dan

tersusun rapi dirak arsip sekolah. dalam program-program sekolah tersebut termasuk program siswa berbudaya positif yang tertulis dan dijadikan dokumen penting sebagai arsip sekolah.

Hal tersebut tidak lepas dari manajemen pengelolaan etika damministrasi yang dilakukan oleh semua warga sekolah SDN Panorama, terutama kepala sekolah yang mempunyai visi manajerial yang sangat baik. Menurut keterangan kepala sekolah hal itu perlu dilakukan karena administrasi merupakan dokumen yang menyangkut data penting dan harus dipertanggungjawabkan serta diperlukan walaupun sudah beberapa tahun lamanya.

2. Budaya positif sekolah di SDN Panorama

Fokus penelitian selanjutnya adalah tentang siswa berbudaya positif di SDN Panorama. Siswa berbudaya positif adalah perilaku siswa atau peserta didik yang mempunyai karakter atau watak atau kebiasaan-kebiasaan diri yang baik dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah atau lingkungan lain.

Menurut keterangan kepala sekolah beserta dewan guru SDN Panorama bahwa penerapan program siswa berbudaya positif tersebut dilatarbelakangi dari penomena-penomena prilaku anak-anak saat ini yang kepribadiannya sudah sangat menurun. Oleh karena itu lembaga pendidikan harus menjadi garda terdepan sejak dini untuk menanamkan nilai-nilai kepribadian yang luhur melalui program-program siswa berbudaya positif disekolah.

Dalam mendukung penerapan budaya positif di SDN Panorama, maka disusun beberapa program pembiasaan yang mengarahkan pada prilaku peserta didik yang disiplin dan bertanggung jawab dalam kegiatan sehari-hari. Program-program tersbut yaitu;

- 1) Program JANJI (Jum'at mengaji yang didalamnya ada shalat duha dan tausih 15 menit).

Di SDN Panorama telah sejak lama menerapkan pembiasaan dibidang keagamaan melalui program JANJI atau singkatan dari jum'at mengaji. Pada pelaksanaannya setiap hari jum'at semua peserta didik SDN Panorama dari kelas satu samapai dengan kelas enam diharuskan melakukan shalat duha, setelah melakukan shalat duha dilanjutkan dengan membaca Al-qur'an sebanyak tanggal hari jum'at tersebut. Selanjutnya setelah membaca Al-qur'an yaitu mendengarkan tausiyah selama 15 menit dari guru bidang studi agama islam atau guru-guru yang lainnya..

- 2) Program SANTRI (biasakan budaya antri).

Melihat penomena perkembangan zaman saat ini terutama dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sosial masyarakat telah terjadi pergeseran nilai-nilai budaya positif kemasyarakatan yang sejatinya menjadi nilai-nilai luhur budaya ketimuran..

Melihat hal tersebut SDN Panorama sangat peka karena penomena tersebut ada kaitannya dengan pendidikan anak yang harus sejak dini diajarkan hal-

hal positif salah satunya membiasakan budaya antri dalam kehidupan sehari-hari terutama di lingkungan sekolah. Maka dengan itu SDN Panorama mempunyai program SANTRI (biasakan budaya antri). Program SANTRI atau budaya antri dijalankan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah melalui keteladanan yang dicontohkan oleh guru-guru SDN Panorama. Contoh-contoh kebiasaan budaya antri dilingkungan SDN Panorama :

- 1) Antri ketika salaman kepada guru
 - 2) Antri di toilet
 - 3) Antri ketika masuk kelas
 - 4) Antri ketika berwudhu
 - 5) Antri ketika mengambil buku di perpustakaan.
- 3) Program SEBATANG (sekolah bebas tanpa perundungan).

Kita sering melihat diberita-berita televisi atau media online tentang kasus perundungan yang menimpa anak-anak sekolah diberbagai level pendidikan. Hal tersebut sangat miris karena tindakan tersebut bukannya lenyap dari tindakan negatif tersebut tetapi malah semakin marak terjadi diberbagai daerah.

Untuk mengatasi hal tersebut SDN Panorama telah lama mengantisipasi atau mencegah terjadinya kasus perundungan dilingkungan sekolah. Untuk mencegah terjadinya kasus tersebut SDN Panorama mempunyai program SEBATANG (Sekolah bebas tanpa perundungan), pada pelaksanaan program tersebut semua guru aktif mensosialisasikan program sebatang di masing-masing kelas dan cepat tanggap mencegah terjadinya kasus perundungan dimasing-masing kelas.

- 2) Program SIKAT (Sekolah bersih sekolah sehat).

Kebersihan sebagian dari iman, kebersihan pangkal kesehatan, dua peribahasa itu adalah memiliki makna yang sangat dalam untuk menjadikan pribadi yang cinta kebersihan. Oleh karena itu SDN Panorama dalam menanamkan cinta kebersihan kepada peserta didiknya mempunyai program SIKAT (Sekolah bersih sekolah sehat).

Pelaksanaan program SIKAT pihak sekolah melalui guru-guru gencar mensosialisasikan budaya hidup bersih dan sehat kepada seluruh peserta didik melalui keteladanan semua guru, memasang poster-poster tentang ajakan menjaga kebersihan di tiap-tiap kelas dan sudut-sudut lingkungan sekolah.

- 3) Program SALAM PANTUN (Senyum, salam, sapa, sopan, dan santun).

SDN Panorama mempunyai program lanjutan untuk mewujudkan kepribadian peserta didik yang benar-benar terdidik dan mempunyai karakter positif, yaitu dengan program SALAM PANTUN (Senyum, salam, sapa, sopan dan santun).

Pelaksanaan program SALAM PANTUN terus disosialisasikan oleh semua guru-guru melalui keteladanan atau contoh-contoh yang baik dari semua guru, seperti selalu menggunakan bahasa yang baik dan benar, bahasa yang sopan dan perilaku yang santun. Selain itu ketika bertemu guru selalu senyum, menyapa, mengucapkan salam dan bersalaman, hormat pada guru, orang tua, dan orang yang usianya lebih tua. Kebiasaan-kebiasaan seperti itu terus ditanamkan terhadap peserta didik SDN Panorama untuk mewujudkan karakter peserta didik yang berkepribadian positif.

- 4) Program SEHATI (Saling menghormati, saling menghargai, tolong menolong dan toleransi).

SDN Panorama terus mendidik siswa-siswinya dengan karakter-karakter yang positif disemua lini kepribadiannya, kali ini menciptakan jiwa kepribadian peserta didik yang luhur melalui program SEHATI (saling menghormati, saling menghargai, tolong menolong dan toleransi).

Seperti biasa pelaksanaan program ini semua guru aktif memberikan contoh nyata dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari serta mensosialisasikan program SEHATI di kelas masing-masing, memasang foster-foster ajakan untuk saling menghormati, menghargai, tolong menolong dan toleransi.

- 5) Program SOBAT (Selalu olahraga untuk badan sehat).

Untuk mewujudkan peserta didik yang sehat, dan kuat, SDN Panorama terus mendidik dengan pendidikan-pendidikan positif yang berkarakter, baik bersifat akademik maupun non akademik. Untuk pendidikan yang non akademik SDN Panorama mempunyai program SOBAT (Selalu olahraga untuk badan sehat).

- 6) Program PANTASI (Panorama berprestasi).

Tidak hanya fokus pada pembinaan karakter yang positif untuk menciptakan kepribadian yang baik, SDN Panorama juga melakukan pembinaan prestasi akademik dan non akademik. Untuk mewujudkan peserta didik yang berprestasi akademik dan non akademik SDN Panorama mempunyai program PANTASI (Panorama berprestasi). pembinaan-pembinaan prestasi baik melalui ekstrakurikuler maupun intrakurikuler. Pembinaan-pembinaan tersebut meliputi :

- 1) Pembinaan dibidang olahraga meliputi ;Sepak bola, Voly ball, Tenis meja, Bulu tangkis, Atletik kids, Catur, Pencak silat, Renang, dll.
- 2) Pembinaan dibidang Kesenian meliputi ; Menyanyi pupuh, menyanyi solo, Tari kreasi, Pantomim, Ngadongeng, Baca puisi, Maca sajak, Jaipongan, Drumband, Melukis, Mengarang bebas, Gambar bercerita, Pidato, Biantara, menganyam, Nulis jeung maca aksara sunda dll .
- 3) Pembinaan dibidang keagamaan meliputi; Tahfidz qur'an, hipdil qur'an, MHQ, MTQ, Adzan, Kaligrafi, Hapalan surat-surat pendek, Pidato keagamaan/dakwah, dll.
- 4) Pembinaan dibidang kepramukaan, PMR dan Paskibra SD.

7) Program BERBUDI (Biasakan peserta didik berbudaya literasi).

Untuk meningkatkan prestasi akademik peserta didik SDN Panorama khususnya pembiasaan membaca, SDN Panorama mempunyai program BERBUDI (Biasakan peserta didik berbudaya literasi). Pada pelaksanaan program BERBUDI semua peserta didik disetiap kelas sebelum mengawali pelajaran harus melaksanakan pembiasaan terlebih dahulu yaitu 10-15 menit membaca buku, baik buku pelajaran maupun buku perpustakaan. Selanjutnya untuk mendukung kegiatan 15 menit membaca buku pihak sekolah memasang foster-foster di ruang kelas, diruang perpustakaan, dibawah pohon rindang halaman sekolah agar peserta didik sambil istirahat di taman sekolah dapat sambil membaca buku.

8) Program SATU (disiplin tepat waktu).

Selain upaya mendidik kepribadian dan pengetahuan peserta didik, SDN Panorama juga mendidik budaya disiplin kepada seluruh peserta didiknya. Penerapan budaya disiplin melalui program SATU (Disiplin tepat waktu). Pada pelaksanaan program SATU diawali dengan keteladanan-keteladanan semua guru yang memperlihatkan atau memberikan contoh tentang disiplin. Keteladanan sikap disiplin tersebut seperti; disiplin datang ke sekolah tepat waktu, pulang tepat waktu, disiplin membuang sampah pada tempatnya, disiplin ketika belajar di dalam kelas, disiplin perkataan, disiplin perbuatan/tingkahlaku, disiplin mengerjakan tugas piket kelas sesuai jadwal, disiplin budaya antri ketika diperpustakaan atau kantin sekolah, disiplin hidup bersih dan sehat, disiplin tidak jajan sembarangan, disiplin baju selalu dimasukan dengan rapi, dll.

9) Program BERSABAR (Berdoa sebelum dan sesudah belajar).

Budaya positif selanjutnya adalah pembiasaan selalu berdo'a sebelum dan sesudah belajar. Pembiasaan ini dituangkan dalam program BERSABAR (Berdoa sebelum dan sesudah belajar) ketika belajar didalam kelas, ruang perpustakaan, mushola atau dimanapun melakukan kegiatan belajar.

Program BERSABAR merupakan pembiasaan yang positif yang ditanamkan kepada peserta didik sejak dini, apalagi sebagai umat muslim segala kegiatan sekecil apapun ada do'anya. Oleh karena itu makna dari program BERSABAR secara luasnya adalah untuk membiasakan peserta didik setiap mengawali kegiatan dan mengakhiri kegiatan harus selalu berdo'a agar hasilnya lebih baik.

10) Program KUKAMU (Ketuk pintu ketika bertamu)

Program sekolah selanjutnya adalah pendidikan karakter yang berhubungan dengan etika dan norma, terutama etika bertamu bagi peserta didik seperti mau masuk kantor, mau masuk kelas orang lain, mau masuk rumah orang lain dan sebagainya. Untuk menanamkan etika tersebut SDN Panoram mempunyai program KUKAMU (Ketuk pintu ketika bertamu).

Pada pelaksanaan program KUKAMU secara langsung semua guru memberikan teladan atau contoh dalam kehidupan sehari-hari tentang etika bertamu.

- 11) Program BANTU (Budayakan santunan untuk yatim piatu dan keluarga tidak mampu).

Dari serangkaian program multi disiplin, penerapan kepribadian, penerapan etika, serta pembinaan pengetahuan dan prestasi, ada program yang lebih hebat yang menanamkan jiwa kepedulian peserta didik. Program ini untuk mencegah pergeseran nilai-nilai sosial yang terjadi di kehidupan masyarakat yang sudah cenderung individualistis atau kurang peduli terhadap sesama yang membutuhkan.

Program yang dimaksud adalah program BANTU (Budayakan santunan untuk yatim piatu dan keluarga tidak mampu) di lingkungan sekolah. Pada pelaksanaannya program BANTU menanamkan jiwa sosial yang tinggi dan rasa kepedulian terhadap sesama. Melalui program BANTU peserta didik diberikan kesempatan untuk beramal seikhlasnya menyisihkan sebagian uang jajannya sebesar Rp. 500-1.000 ke kotak amal sekolah setiap hari senin saja. Hasil pengumpulan uang koin tersebut digunakan untuk membantu teman-temannya yang kekuarangan peralatan sekolah dikarenakan kondisi ekonomi orang tuannya yang tidak mampu.

3. Manfaat budaya positif sekolah di SDN Panorama

Tujuan membangun budaya positif di sekolah adalah menumbuhkan karakter anak. Kita semua percaya bahwa tujuan penting sekolah adalah pembentukan karakter. Itulah mengapa banyak program sekolah yang bertujuan untuk menumbuhkan karakter murid.

Menurut kepala sekolah beserta dewan guru SDN Panorama budaya positif sekolah mempunyai banyak manfaat diantaranya adalah :

- a. Perilaku peserta didik menjadi lebih religious.
- b. Budaya disiplin peserta didik lebih meningkat.
- c. Prestasi akademik peserta didik lebih meningkat
- d. Prestasi non akademik peserta didik lebih meningkat
- e. Kreativitas peserta didik lebih meningkat
- f. Peserta didik menjadi lebih inovatif
- g. Kualitas pendidikan lebih meningkat
- h. Peserta didik menjadi lebih sehat dan cerdas
- i. Budaya hidup bersih dan sehat peserta didik menjadi lebih meningkat.
- j. Kepribadian, etika, moral, jiwa sosial, menjadi lebih meningkat.
- k. Kepercayaan masyarakat terhadap pendidikan SDN Panorama menjadi lebih meningkat.
- l. Jumlah siswa selalu meningkat

4. Penerapan budaya positif sekolah di SD Negeri Panorama

Penerapan program siswa berbudaya positif di SDN Panorama adalah dengan melibatkan semua guru untuk menjadi role model atau teladan atau pemberi contoh dalam menanamkan berbagai macam pembiasaan sehingga peserta didik dapat melihat dan mengikuti perilaku guru yang mencerminkan kepribadian dan perilaku yang positif sesuai dengan 13 program budaya positif sekolah.

5. Pengaruh budaya positif terhadap nilai-nilai karakter dan peningkatan kualitas pendidikan di SD Negeri Panorama

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, bahwa program budaya positif di sekolah khususnya di SDN Panorama berpengaruh besar pada nilai-nilai karakter peserta didik, seperti ;

1. Perilaku peserta didik menjadi lebih religius imbas dari dari Program JANJI (Jumat Mengaji, shalat duha dan tausiyah).
2. Peserta didik mempunyai budaya antri imbas dari program SANTRI (Biasakan budaya antri).
3. Lingkungan sekolah memberikan rasa aman dan nyaman imbas dari program SEBATANG (Sekolah bebas tanpa perundungan).
4. Budaya hidup bersih dan sehat peserta didik lebih meningkat imbas dari program SIKAT (Sekolah bersih dan sehat).
5. Perilaku peserta didik lebih sopan dan santun imbas dari program SALAM PANTUN (Senyum, salam, sapa, sopan dan santun).
6. Peserta didik mempunyai karakter dan jiwa social yang tinggi imbas dari program SEHATI (Saling menghormati, saling menghargai, tolong menolong dan toleransi).
7. Peserta didik menjadi lebih sehat dan cerdas imbas dari program SOBAT (Selalu olahraga untuk badan sehat).
8. Peserta didik lebih berprestasi baik dibidang akademik maupun non akademik imbas dari program PANTASI (Panorama berprestasi).
9. Kemampuan literasi peserta didik menjadi lebih meningkat imbas dari program BERBUDI (Biasakan peserta didik berbudaya literasi).
10. Budaya disiplin peserta didik menjadi lebih meningkat imbas dari dari program SATU (Disiplin tepat waktu).
11. Peserta didik mempunyai karakter religius disetiap mengawali dan mengakhiri kegiatan dengan selalu membaca do'a imbas dari program BERSABAR (Berdo'a sebelum dan sesudah belajar).
12. Etika dan moral peserta didik menjadi lebih meningkat terutama etika bertamu imbas dari program KUKAMU (Ketuk pintu ketika bertamu).
13. Peserta didik mempunyai jiwa sosial dan rasa peduli yang tinggi terhadap sesama imbas dari program BANTU (Budayakan santunan untuk yatim piyatu dan keluarga tidak mampu).
14. Banyak prestasi-prestasi sekolah baik bidang olahraga, kesenian, keagamaan, keterampilan, kepramukaan dan sebagainya yang diraih oleh peserta didik SDN Panorama baik tingkat kecamatan, kabupaten maupun tingkat provinsi.



15. Tingkat kepercayaan dan kepuasan masyarakat sangat tinggi terhadap layanan dan kualitas pendidikan SDN Panorama.
16. Jumlah peserta didik SDN Panorama setiap tahun terus meningkat.

Kesimpulan

Pendidikan adalah usaha dasar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, ilmu hidup, pengetahuan umum serta keterampilan yang diperlukan dirinya untuk masyarakat berlandaskan Undang-Undang. Sedangkan untuk tujuan pendidikan termuat dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 yang berbunyi: “Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Etika Administrasi Pendidikan adalah persoalan tanggung jawab manajerial pembelajaran efektif di sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Tanggung jawab manajerial menjadi kunci keberhasilan pembelajaran serta kemajuan-kemajuan pendidikan di suatu lembaga penyelenggara pendidikan. Oleh karena itu pendidikan sangat penting dan menjadi penentu keberhasilan tujuan pendidikan.

Budaya positif di sekolah merupakan pembiasaan- pembiasaan hal yang baik, mencakup sikap atau perilaku maupun tutur kata oleh seluruh warga di sekolah. Selain itu budaya positif merupakan perwujudan dari nilai-nilai atau keyakinan universal yang diterapkan di sekolah yang diawali dengan perubahan paradigma tentang teori penerapan pembiasaan-pembiasaan yang bernilai positif. Kebiasaan-kebiasaan yang berpihak pada murid agar murid dapat berkembang menjadi pribadi yang kritis, penuh hormat, dan bertanggung jawab.

Daftar Pustaka

- Djam'an dan Aan (2012). Pengaruh Penilaian Kinerja Terhadap Mutu Pendidikan. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Faizal Ardianto, 2017, Evaluasi Kinerja Sekolah. Jakarta. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- George R. Terry, 1958 dalam bukunya Principles of Management (Sukarma, 2011:10)
- Gultom, J. R., Sundara, D., & Fatwara, M. D. (2022) . *Pengaruh Filsafat terhadap evaluasi kinerja*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nuzulah, (2017). *Motivasi menjadi guru*, Jakarta: Balitbang Depdiknas
- Suhardiman (2012). *Manajemen Kinerja*. Jakarta : Pustaka Belajar
- Sugiyono (2013). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rineka Cipta
- Undang-undang Nomor 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Yanuarti, (2016). *Kepemimpinan dan Motivasi*. Jakarta : Ghalia Indonesia

Jurnal :

- Rabiah, Siti.2019. *Evaluasi Pendidikan Tinggi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jurnal Sinar Manajemen. Palu: Jurnal Sinar Manajemen



Supiana.2022. *Evaluasi Kinerja Melalui Hybrid Learning System di Kampus STAI KH. Badruzzaman*. Jurnal Ekonomi dan Pendidikan. Bandung : JEKPEND

Suryadi.2022. *Implementasi Penilaian Kinerja Guru*. Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman. Lampung: Jurnal An-Nur

Website:

<https://www.sampoernauniversity.ac.id/id/rumusan-masalah/>

<https://www.kompas.com/skola/read/2023/01/21/190000169/definisi-etika-menurut-para-ahli>

<https://bakri.uma.ac.id/macam-macam-etika-berdasarkan-jenisnya/>

<https://greatdayhr.com/id-id/blog/jenis-jenis-administrasi/>

<https://www.kompas.com/skola/read/2021/08/18/154901669/administrasi-pengertian-tujuan-ciri-ciri-fungsi-dan-jenisnya>

<https://gramedia.com/literasi/pengertian-administrasi/>

<https://www.kompasiana.com/arielariel7633/64af9d4708a8b50de25be672/pengertian-kualitas-pendidikan-beserta-faktor-faktor-yang-mempengaruhinya>

<https://www.gramedia.com/best-seller/pengertian-etika/>

https://www.kompas.com/skola/read/2021/08/18/154901669/administrasi_pengertian-tujuan-ciri-ciri-fungsi-dan-jenisnya

http://repository.uinsa.ac.id/239/1/Holilah_Etika%20administrasi%20publik.pdf

<https://www.kompasiana.com/riyatmaja8623/61fcc96187000075c77dad15/membangun-budaya-positif-di-sekolah>

<https://www.kompasiana.com/kacongyus1595/649ee91de1a1675ab5179ca2/budaya-positif>

<https://mediaindonesia.com/humaniora/539107/teknik-pengumpulan-data-dan-metode-penelitian>

<https://www.medcom.id/pendidikan/tips-pendidikan/PNg7190N-3-tahap-analisis-data-kualitatif-dalam-penelitian-sosial>